

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) di perkirakan berasal dari kawasan Asia Tenggara. Tanaman kelapa yang menyebar ke berbagai wilayah melalui jalur perdagangan kuno. Pada catatan sejarah menunjukkan bahwa kelapa sudah di manfaatkan manusia sejak 4.500 tahun lalu salah satunya di Asia yaitu Indonesia¹ Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah khususnya dalam sektor pertanian. Masyarakat yang menggantungkan kehidupan ekonominya di bidang perkebunan karena memiliki potensi dalam membuka tenaga kerja salah satunya perkebunan kelapa.²

Tanaman kelapa memiliki peran yang penting dalam aspek ekonomi dan sosial budaya. Kelapa merupakan Tanaman yang sangat bermanfaat bagi manusia karena semua bagian kelapa memiliki kegunaan tertentu karena dari itu kelapa dianggap sebagai Tanaman serbaguna.³

Tanaman kelapa merupakan salah satu sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat. yang mana pemerintah daerah setempat mendukung perluasan daerah perkebunan kelapa untuk meningkatkan produksi. Provinsi Jambi Merupakan daerah

¹ Riki Choyrol Huda “Sejarah Buah Kelapa Dan Manfaatnya Bagi Kehidupan”Di akses pada tanggal 14 oktober 2024.Jam 15.27 [RRI.co.id - Sejarah Buah Kelapa dan Manfaatnya bagi Kehidupan](https://rri.co.id)

² Khairul Azmi, “Startegi Pemasaran Usaha Kelapa Dalam Bentuk Kopra Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan” (ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2020), hal. 1

³ Gun Mardiatmoko dan Mira Ariyanti, *TANAMAN KELAPA (Cocos nucifera L .)* (Badan Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, 2018), hal. 8.

penghasil kelapa yang mempunyai potensi pengembangan yang besar. Yang dapat dilihat di daerah Tanjung Jabung Barat yang memiliki perkebunan seluas 55,394ha.⁴

Teluk Sialang merupakan sebuah desa yang berada di Tanjung Jabung Barat yang dimana mayoritas sebagian masyarakat ekonomi ke bawah yang bermata pencaharian petani dan sebagai buruh. Pada awalnya istilah buruh, pekerja dan karyawan itu sama. Kata buruh dianggap merujuk pada pekerja yang memiliki status rendah. Sementara itu istilah pekerja dan karyawan digunakan untuk menyebut buruh yang dianggap memiliki status lebih tinggi, yang bekerja dengan pikiran dari pada dengan tenaga. Pada dasarnya istilah buruh memiliki makna yang sama, yaitu pekerja. Buruh melakukan pekerjaan biasanya diupah harian atau seberapa banyak hasil kerja sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.⁵

Pada kehidupan sehari-hari kata buruh sering disebut dengan pekerja yang terlibat langsung di lapangan, terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Mereka biasanya melakukan pekerjaan fisik yang berat dan sering kali menghadapi berbagai tantangan seperti upah yang rendah dan kondisi kerja yang kurang memadai. Sedangkan buruh juga mencakup pekerja pada sektor lain. Buruh terbagi menjadi tiga yaitu buruh yang tidak memiliki keahlian di bidang tertentu yang bekerja dengan menggunakan tenaganya. Selanjutnya buruh yang mempunyai keahlian dan buruh yang di perkerjakan untuk bidang tertentu.⁶

⁴ “Badan pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat” Di akses pada Tanggal 14 oktober 2024. Jam 15.55 [Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat \(bps.go.id\)](#)

⁵ Pengertian Buruh. Di akses pada Tanggal 15 Oktober 2024. Jam 22.02 [PENGERTIAN BURUH - SERIKAT PEKERJA NASIONAL \(spn.or.id\)](#)

⁶ Idi Setyoutomo, “Suatu Tinjauan Tentang Tenaga Kerja Buruh Di Indonesia,” *The Winners*, 6.1 (2005), hal. 85–86.

Pekerja rumahan yang mayoritas buruh hanya menunggu pekerjaan yang dapat mereka kerjakan di rumah atau ditempat pemilik. Maka dari itu banyak yang menunggu suatu pekerjaan, dikarenakan buruh tidak selalu bekerja setiap hari, sehingga mereka memilih menjadi buruh.⁷

Pekerja rumahan mendapatkan penghasilan berdasarkan jumlah hasil yang mereka dapatkan, bukan berdasarkan lamanya waktu bekerja, penghitungan upah biasanya di hitung per biji atau Borongan. Jika pekerja rumahan tidak bekerja maka mereka tidak mendapatkan penghasilan.⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan kelapa, meskipun memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, masih menyisakan berbagai tantangan, khususnya terkait kesejahteraan tenaga kerja

Tidak hanya itu, dari sisi budaya, pekerjaan mengupas kelapa telah menjadi bagian dari rutinitas harian dan diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga. Tradisi ini, meskipun mencerminkan nilai kerja keras dan kemandirian, juga memperlihatkan keterbatasan mobilitas sosial masyarakat akibat rendahnya akses terhadap pendidikan, keterampilan, dan sumber daya ekonomi lain

Pada penelitian ini akan membahas mengenai kehidupan buruh kupas kelapa di Desa Teluk Sialang karena adanya perubahan dalam pola kerja dan beberapa aspek kehidupan para buruh kupas kelapa. Hal ini dikarenakan perubahan dalam industri kelapa yang mempengaruhi pola kerja dan kehidupan mereka. Adapun

⁷ FAISAL HIDAYAT, “SISTEM PENGUPAHAN JASA KUPAS KELAPA DALAM TINJAUAN AKAD IJARAH DAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH, 2022), hal. 5.

⁸ Eci Ernawati, “Pekerja Rumahan dari Perspektif Trade union Rights Centre (TURC),” 1996, hal. 1.

keunikan dan perubahan dalam kehidupan buruh kupas kelapa adalah perubahan pada kerja buruh yang pada saat itu masih menggunakan langkau sebagai tempat bekerja secara gotong royong

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga penulis tertarik untuk meneliti ini dengan judul penelitian tentang **“Kehidupan Buruh Kupas Kelapa Di Desa Teluk Sialang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2000-2020**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan menjadi perhatian penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan buruh sebelum adanya industri rumahan pengupas kelapa di Desa Teluk Sialang?
2. Bagaimana Dinamika relasi buruh dan pengepul di Desa Teluk Sialang?
3. Bagaimana dampak industri kupas kelapa dalam kehidupan Buruh di Desa Teluk Sialang?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan. Ruang lingkup sangat menentukan konsep paling utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Ruang lingkup penelitian juga penting dalam mendekatkan pada pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas, sehingga tidak terjadi kerancuan dalam hasil penelitian. Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan membahas tentang Kehidupan

Buruh Kupas Kelapa di Desa Teluk Sialang. Penulisan ini dibuat dengan batasan kajian spasial dan temporal.

Adapun batasan spasial penelitian ini adalah Teluk Sialang karna di Teluk Sialang karna mayoritas penduduk desa merupakan masyarakat ekonomi ke bawah yang masih menggantungkan hidupnya pada pertanian dan perkebunan, terutama pada perkebunan kelapa yang cukup luas yang menjadikan perkebunan sebagai mata pencarian. Sedangkan batasan temporal yang digunakan pada penelitian ini adalah dari tahun 2000 sampai tahun 2020, yang dimana pada tahun 2000 merupakan terjadinya perubahan industri rumahan kupas kelapa bermula ketika harga kelapa yang telah diolah menjadi kopra mengalami penurunan, sehingga pemilik kelapa tidak mendapatkan keuntungan. Akibatnya, pemilik kelapa memutuskan untuk mengubah sistem kerja Pada saat itu juga, meningkatnya permintaan untuk membeli kelapa yang sudah dikupas. Hal ini kemudian memicu munculnya industri rumahan kupas kelapa di Desa Teluk Sialang.. Selanjutnya, tahun 2020 dipilih sebagai batasan akhir penelitian ini, dikarenakan di tahun tersebut terjadinya covid 19 yang berpengaruh besar terhadap kehidupan buruh.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan buruh sebelum adanya industri rumahan pengupas kelapa di Desa Teluk Sialang
2. Untuk mengetahui bagaimana Dinamika relasi buruh dan pengepul di Desa Teluk Sialang

3. Untuk mengetahui bagaimana dampak industri kupas kelapa dalam kehidupan buruh di Desa Teluk Sialang

1.5. Manfaat Penelitian

Setelah menjelaskan latar belakang permasalahan maka ditemukan beberapa rumusan masalah untuk melakukan penelitian, yang mana nantinya penelitian ini memiliki manfaat. Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur tentang Pemahaman industri kelapa, khususnya untuk para masyarakat
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, kelayakan industri rumahan
3. Diharapkan juga hasil penelitian ini akan menjadi salah satu referensi perbandingan bagi referensi-referensi yang telah ada bagi seluruh pembaca

1.6. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mencari sejumlah rujukan baik itu buku, skripsi maupun artikel yang mengkaji tentang Kehidupan Buruh kupas Kelapa di desa Teluk Sialang, yang dimana buku, skripsi, dan artikel ini akan digunakan oleh penulis sebagai bahan tinjauan dan juga perbandingan dalam penulisan ini. Adapun rujukan yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Tulisan dari Gun Mardiatmoko dan Mira Ariyanti yang berjudul *Produksi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L)*. tulisan ini membahas tentang kegiatan yang

dilakukan pada produksi Tanaman kelapa seperti budidaya tanaman kelapa dan pengenalan tanaman kelapa. Buku ini berguna bagi penulis untuk melihat bagaimana budidayakan tanaman kelapa serta berbagai jenis kelapa. Adapun yang membedakan tulisan ini bagaimana mengelola kelapa sebagai sumber mata pencaharian.⁹

Tulisan dari Hendry Soselisa, dkk, yang berjudul: “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis perkebunan Kelapa”. yang membahas bagaimana cara pemberdayaan perkebunan kelapa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jurnal ini membantu penulis untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana cara melakukan pemberdayaan perkebunan kelapa. Adapun yang membedakan tulisan ini bagaimana mengelola kelapa menjadi sumber untuk kehidupan masyarakat.¹⁰

Tulisan dari Juni Hestina, dkk, yang berjudul “Industri Kelapa Indonesia: Kinerja Dan Perspektif Pengembangan Menuju Peningkatan Nilai Tambah Dan Daya Saing”. yang membahas tentang peluang pengembangan industri kelapa. Artikel ini membantu penulis dalam menambahkan wawasan tentang industri kelapa. Adapun yang membedakan tulisan ini bagaimana pemanfaatan buah kelapa sebagai mata pencarian buruh.¹¹

Tulisan dari Tri Yuni Hendrawati yang berjudul: *Kelayakan Industri Kelapa Terpandu*. Yang membahas tentang kelayakan pengembangan industri kelapa supaya petani dapat melindungi harga jual, Buku ini membantu penulis menganalisis

⁹ Mardiatmoko dan Ariyanti.

¹⁰ Diana Puturuhu, Hendry CH.Soselisa, dan Johan Tanamali, “pemerdayaan ekonomi masyarakat berbasis perkebunan kelapa,” *Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, 4.1 (2023).

¹¹ Juni Hestina et al., “Industri Kelapa Indonesia: Kinerja Dan Perspektif Pengembangan Menuju Peningkatan Nilai Tambah Dan Daya Saing,” *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 40.1 (2023), hal. 55.

tentang kelayakan industri. Adapun yang membedakan tulisan ini bagaimana perbandingan kelapa yang sudah di kelola.¹²

Tulisan dari Rian Ragusta, Armen Mara, Rozaina Ningsih yang berjudul "Analisis Ekonomi Perkebunan Kelapa Dalam Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur". yang membahas tentang Bagaimana perkembangan pekebunan kelapa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk Membangun ekonomi di wilayah tersebut, Artikel ini membantu penulis memberikan pemahaman tentang peran perkebunan memberikan dampak yang besar untuk meningkatkan ekonomi, Adapun yang membedakan memanfaatkan buah kelapa yang tua untuk di kupas sebagai mata pencarian masyarakat.¹³

Tulisan dari Winarti, dkk yang berjudul: "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Dalam Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat". yang membahas tentang faktor yang mendukung mempengaruhi produksi petani kelapa. Artikel ini membantu penulis mengetahui lebih lanjut tentang pemahaman yang mendukung produksi petani kelapa.¹⁴

Tulisan dari Ade Yulia, Fenny Permata Sari, Meri Arisandi yang berjudul: "Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Pengolahan Tempurung Kelapa Di kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi". Yang membahas

¹² Tri Yuni Hendrawati, *KELAYAKAN INDUSTRI KELAPA TERPADU* (Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2017), hal. 86.

¹³ Rian Ragusta, Armen Mara, dan Rozaina Ningsih, "ANALISIS EKONOMI PERKEBUNAN KELAPA DALAM TERHADAP PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR," *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 16.1 (2013), hal. 25–35.

¹⁴ Winarti Winarti, Selamat Rahmadi, dan Parmadi Parmadi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1.3 (2022), hal. 141.

tentang Kelayakan mendirikan usaha pengolahan tempurung kelapa menjadi asap cair. Artikel ini membantu penulis menganalisis tentang kelayakan pendirian usaha pengolahan tempurung kelapa, Adapun yang membedakan tulisan ini, Bagaimana kelayakan industri rumahan pengupas kelapa.¹⁵

Tulisan dari Rozaina Ningsih Yang berjudul: “Strategi Pengembangan UsahaTani Kelapa Dalam di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Yang membahas tentang bagaimana strategi Usaha tani untuk mengembangkan kelapa dalam. Artikel ini membantu penulis untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan kelapa. Adapun yang membedakan tulisan ini bagaimana memanfaatkan kelapa yang sudah tua sebagai sumber mata pencarian.¹⁶

Tulisan dari Rahmat Hidayat Dan Rizki Achmad Darajatun Yang berjudul “LATTUPA: Alat Bantu Kupas Kelapa Untuk Mempermudah Petani Dan Pedagang Kelapa Dalam Mengupas Buah Kelapa Di kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu”. Yang membahas tentang membuat teknologi LATTUPA untuk mempermudah dalam pengupasan kelapa. Artikel ini membantu penulis mendalami lebih lanjut tentang alat bantu untuk kupas kelapa, Adapun yang membedakan penulisan ini bagaimana buruh melakukan kupas kelapa dengan alat seadanya yang di berikan oleh pemilik.¹⁷

¹⁵ Ade Yulia, Fenny Permata Sari, dan Meri Arisandi, “Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Pengolahan Tempurung Kelapa di Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi,” *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 8.2 (2019), hal. 145–53.

¹⁶ Rozaina Ningsih, “Strategi Pengembangan Usahatani Kelapa Dalam di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat,” *Agrikultura*, 35.1 (2024), hal. 90.

¹⁷ Rahmat Hidayat dan Rizki Achmad Darajatun, “LATTUPA: ALAT BANTU KUPAS KELAPA UNTUK MEMPERMUDAH PETANI DAN PEDAGANG KELAPA DALAM MENGUPAS BUAH KELAPA DI KECAMATAN CIKEDUNG KABUPATEN INDRAMAYU,” *Jurnal Abmas*, 19.1 (2021), hal. 34–40.

Tulisan Dari Faisal Hidayat, yang berjudul “*Sistem Pengupahan Jasa Kupas Kelapa Dalam Tinjauan Akad Ijarah Dan Pendapatan Ekonomi Keluarga*”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana sistem upah yang berupa barang bukan dengan uang tunai. Skripsi ini berguna bagi penulis memberikan pemahaman lanjut bagaimana sistem upah yang dilakukan oleh pemilik usaha. Adapun yang membedakan penulisan ini membahas daerah Teluk Sialang bagaimana pengepul memberikan upah kepada buruh dengan uang tunai sesuai yang di sepakati.¹⁸

Tulisan dari Muhamad Hasan Sebyar, Matina Ayu Wulandari Yang berjudul: ”Kesenjangan Sosial Ekonomi di Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”. Yang membahas tentang kesenjangan pemilikan lahan yang menyebabkan kesenjangan ekonomi. Artikel ini membantu penulis sebagai sumber untuk melihat perbedaan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaan tulisan ini dilihat dari pembahasan yang merujuk ke hidupan buruh kupas kelapa.¹⁹

Tulisan dari Setya Puta, Siti Heidi Karmela yang berjudul: “Buruh Di Perkebunan Sawit Rakyat Di Desa Sumber Mulya 1993-2011”. Yang membahas tentang pemanfaatan perkebunan kelapa sawit terhadap buruh Artikel ini membantu penulis mengetahui lebih dalam bagaimana peran perkebunan kelapa sawit, Adapun

¹⁸ FAISAL HIDAYAT, “SISTEM PENGUPAHAN JASA KUPAS KELAPA DALAM TINJAUAN AKAD IJARAH DAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH, 2022).

¹⁹ Muhamad Hasan Sebyar dan Martina Ayu Wulandari, “KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI DI MASYARAKAT SEKITAR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI,” *JURNAL AGRIMANSION*, 24.3 (2023), hal. 744-85.

yang membedakan tulisan ini, bagaimana kehidupan buruh kupas kelapa yang mendapatkan penghasilan lebih rendah dari buruh kelapa sawit.²⁰

Tulisan dari Bahtiar Syarifudin, Ari Sapto, Reza Hudiyanto yang berjudul: “Kehidupan buruh perkebunan kopi di Dampit tahun 1870-1930”. Yang membahas tentang bagaimana kehidupan buruh perkebunan sebagai tenaga kerja. Artikel ini membantu penulis dalam menambah referensi tentang buruh. Adapun yang membedakan tulisan ini bagaimana kehidupan buruh yang bekerja sebagai pengupas kelapa.²¹

Tulisan dari Herwanda Agus Syahputra yang berjudul ”*Kontribusi Perempuan Buruh Koncek Kelapa Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga*”. Yang membahas peran perempuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui buruh koncek kelapa. Adapun yang membedakan tulisan ini Bagaimana masyarakat Teluk Sialang yang belum memiliki kerjaan tetap memilih menjadi buruh untuk memenuhi kebutuhan hidup.²²

Tulisan dari Amril, Erfit, Yulmardi yang berjudul: ”Dinamika Ekonomi dan Peluang Kerja Rumah Tangga Perkebunan Rakyat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Yang membahas tentang peluang kerja rumah tangga melalui perkebunan rakyat. Artikel ini membantu penulis sebagai referensi untuk melihat peluang kerja.

²⁰ Setya Putra Siti Heidi Karmela, “BURUH DI PERKEBUNAN SAWIT RAKYAT DI DESA SUMBER MULYA 1993-2011,” *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 1.1 (2017), hal. 17.

²¹ Muhammad Bahtiar Syarifudin, Ari Sapto, dan Reza Hudiyanto, “Kehidupan buruh perkebunan kopi di Dampit tahun 1870-1930,” *Historiography*, 3.2 (2023), hal. 174.

²² H A Syahputra, “KONTRIBUSI PEREMPUAN BURUH KONCEK KELAPA DALAM UPAYA MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI RUMAH TANGGA (Studi Kasus: Desa Sei Nangka ...)” (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN, 2019).

Adapun yang membedakan tulisan ini membahas bagaimana awal terjadinya industri rumahan sebagai mata pencarian.²³

Berdasarkan Tulisan diatas, belum ada tulisan yang membahas mengenai kehidupan buruh kupas kelapa di Desa Teluk Sialang tahun 2000-2020. Penelitian ini melibatkan buruh kupas kelapa dan pengepul sebagai sumber informasi. Kemudian ciri khas dari skripsi ini di lihat dari wilayah yang memiliki perkebunan kelapa yang luas.

1.7. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual menggambarkan keterkaitan antara berbagai konsep yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam sebuah penelitian, kerangka konseptual berperan penting dalam menjelaskan dan menghubungkan konsep-konsep utama secara sistematis agar tujuan penelitian dapat dipahami dengan jelas. Jika konsep tersebut tidak dijelaskan secara rinci, maka dapat menyebabkan salah pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan tertentu sebagai panduan untuk membantu penulis merumuskan maksud dan tujuan penelitian dengan tepat. Pendekatan ini menjadi landasan penting dalam memastikan penelitian berjalan sesuai arah yang dituju agar mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan penulis.

industri rumahan adalah suatu unit usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang

²³ Amril Amril, Erfit Erfit, dan Yulmardi Yulmardi, “Dinamika Ekonomi dan Peluang Kerja Rumah Tangga Perkebunan Rakyat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat,” *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3.1 (2015), hal. 1–10.

mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya

Menurut Muliawan, industri rumahan merupakan suatu unit usaha yang didirikan seseorang dalam skala kecil yang bergerak di dalam bidang tertentu. Untuk mencari penghasilan dan keuntungan biasanya menggunakan satu atau dua rumah untuk sebagai pusat produksi dan administrasi sekaligus secara bersamaan.²⁴

Pada usahatani petani mendapatkan pendapatan atau keuntungan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam. Tenaga kerja dan modal, dimana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan kembali untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usaha tani.

Menurut Suratiyah, ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang petani membagi sumber daya yang ada secara efektif dan efisien mungkin. Yang untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi untuk petani.²⁵

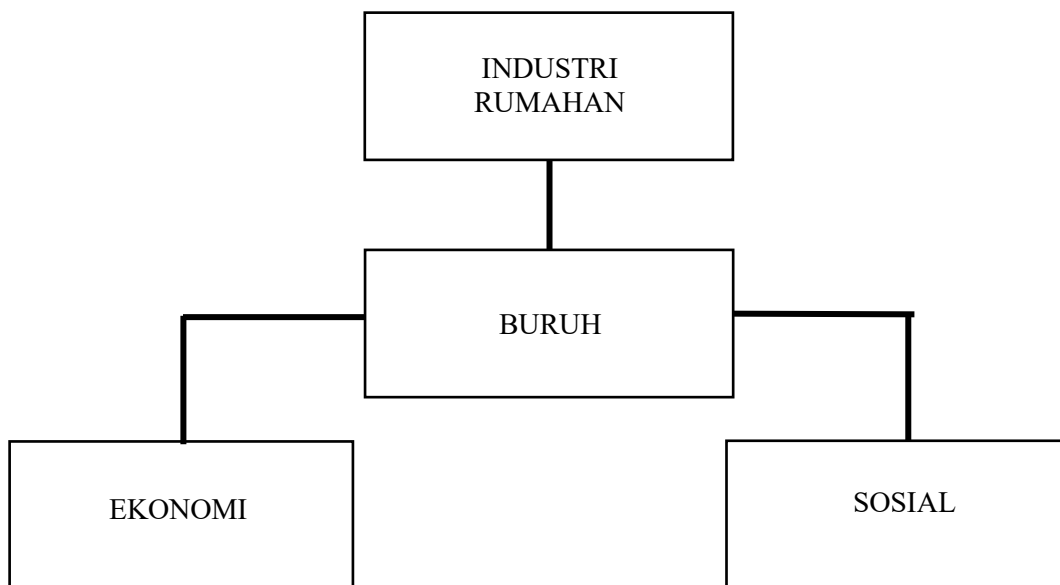
Buruh merupakan individu yang bekerja untuk orang lain atau dengan menerima upah atau imbalan atas jasa dan tenaga yang diberikan. Buruh memiliki peran penting dalam memberikan jasa yang dibutuhkan di masyarakat. Menurut H.

²⁴ Jasa Ungguh dan Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis* (Banyu Media, 2008), hal. 78.

²⁵ Ken Suratiyah, *Ilmu usaha tani*, ed. oleh Syafira Rizki Annisa, 1 ed. (Penebar Swadaya, 2015), hal. 156

Yusuf Ahmad Lubis, buruh itu adalah teman dan mitra sejajar yang tidak boleh di eksploitasi. Eksploitasi kepada buruh merupakan bentuk dari perbudakan modern.²⁶

Dari penjelasan kerangka konsep di atas, maka dapat disusun kerangka berpikir yang akan mempermudah alur penelitian sebagai berikut:



1.8. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari, memahami, dan menafsirkan peristiwa-peristiwa masa lalu melalui analisis sumber-sumber sejarah. Metode penelitian ini akan dilakukan melalui empat proses, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

²⁶ Ismed Batubara. Konsep Buruh Dalam Islam: pemikiran H. Yusuf Ahmad Lubis. (Jurnal Islamic Sosial Scinces, Volume 1, No 3. 2020). Hlm 14

1. Heuristik

Heuristik, yaitu tahapan atau kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau. Pengumpulan sumber sejarah terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber primer adalah sumber yang berasal dari penemuan baru, yang dihasilkan pada saat peristiwa sejarah berlangsung. Berdasarkan sumber yang diambil menggunakan sumber tertulis pada tahun 2000-2020 diantaranya adalah buku Kelayakan Industir Kelapa Terpadu dan foto, sedangkan sumber lisan menggunakan hasil wawancara langsung bersama Bapak Arahab (Ketua RT Desa Teluk Sialang) dan Bapak Endri Jora (Tokoh Masyarakat).²⁷ Kemudian mewawancarai buruh yang berusia 20 sampai 60 tahun, dan pengepul yang merupakan pemilik industri rumahan. Kemudian penulis mencari sumber koran seperti koran digital terbitan Neraca yang membahas tentang perekonomian rakyat tanjung jabung yang didominasi dalam sektor pertanian ²⁸ .kemudian terbitan dari berita Yudha yang membahas “kehidupan penderes gula kelapa: Tak semanis produksiny, yang menjelaskan tentang kehidupan buruh kelapa²⁹.

²⁷ Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Penerbit tiara wacana. 2018) Hlm 77

²⁸ Mensesneg Moerdiono, “Perekonomian Rakyat Tanjung Jabung Didominasi pertanian,” *Momumen Pers Nasional Surakata* (November 1989), hal. 12.

²⁹ Sugeng P. Koresponden, “Kehidupan Penderes Gula kelapa: Tak Semanis Produksinya,” *Berita Yudha* (1961), hal. 12.

Kemudian ada terbitan dari BEKABAR.ID yang membahas tentang kekecewaan masyarakat karena kerusakan jalan yang tidak sesuai dengan dana yang sudah dianjurkan untuk perbaikan jalan di Teluk Sialang

- b. Sumber sekunder adalah sumber yang dilakukan dengan menafsirkan/menganalisis yang didapatkan bukan dari pelaku sejarah atau bukan saksi sejarah langsung. Berdasarkan sumber tertulis yang diambil dari skripsi, jurnal/artikel, dan lain-lain. Contohnya jurnal (“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Dalam Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat” yang di tulis winarti, Selamat Rahmadi dan Parmandi) dan lain-lain yang menyangkut tentang kehidupan buruh kupas kelapa.

2. Kritik

Kritik, yaitu tahapan atau kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut secara kritis, yang terdiri atas kritik eksternal dan kritik internal. Kritik internal yaitu tahapan untuk melakukan perbandingan suatu sumber yang dapat dipercaya atau tidak, sedangkan kritik eksternal yaitu tahapan untuk menguji sumber tersebut asli. Sehingga didalam penelitian ini Kehidupan Buruh Kupas Kelapa Di Desa Teluk Sialang Kabupaten Tanjung Jabung Barat menggunakan kritik internal dan kritik eksternal karena harus memiliki sumber yang fakta dan bisa dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Interpretasi, yaitu tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh. Interpretasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu analisis dan sintesis. Analisis dengan melakukan penyelidikan terhadap sumber untuk mengetahui keaslian data, sedangkan sintesis adalah kesatuan data yang akan di analisis. Sehingga didalam penelitian Kehidupan Buruh Kupas Kelapa Di Desa Teluk Sialang Kabupaten Tanjung Jabung Barat, peneliti melakukan pada tahap interpretasi karena banyak sumber-sumber yang diperoleh sehingga dapat dilakukan penafsiran.

4. Historiografi

Historiografi, yaitu tahapan terakhir dalam metode sejarah. Historiografi merupakan kegiatan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau itu sesuai dengan jejak-jejaknya. Tahapan historiografi itu ialah tahapan kegiatan penulisan. Hasil penafsiran atas fakta-fakta itu kita tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras. Maka penulis menyampaikan sejarah secara kronologis yang berdasarkan fakta historis dari hasil penelitian sejarah yang diungkapkan, diuji, dan ditafsirkan dari hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, dalam penulisan hasil penulisan “ Kehidupan Buruh Kupas Kelapa Di Desa Teluk Sialang Kabupaten Tanjung Jabung Barat” adalah dengan tahap historiografi tersebut.

Penulisan menggunakan genre sejarah sehari-hari yang berfokus pada individu dalam lingkungan kehidupan, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari

serangkaian peristiwa yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan.³⁰ Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana kehidupan buruh

1.9. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sederhana dalam sistematikanya, dengan tujuan untuk menjelaskan masalah yang ada. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka penulisan berikut ini:

- | | |
|----------------|---|
| BAB I | Pendahuluan, di dalam BAB ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual. metode penelitian, sistematika penulisan. |
| BAB II | Pada bab ini akan menjelaskan kehidupan buruh sebelum adanya industri rumahan pengupas kelapa di Desa Teluk Sialang |
| BAB III | Pada bab ini akan membahas tentang bagaimana Dinamika industri rumahan pengupas kelapa |
| BAB IV | Pada bab ini akan membahas bagaimana dampak industri kupas kelapa dalam kehidupan buruh |

³⁰ Henk Schulte Nordholt, Bambang Purwanto, dan Ratna Saptari, "Sejarah Populer dan Kehidupan sehari-hari," in *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*, ed. oleh Henk Schulte Nordholt, Bambang Purwanto, dan Ratna Saptari, 1 ed. (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), hal. 14–446.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan. Pada bab ini juga membahas dan menguraikan kesimpulan yang ada terdapat dengan penelitian yang dilakukan